



# JURNAL KEPERAWATAN WIYATA

## Volume 2, Nomor 2, Tahun 2021

P-ISSN : 2774-4558  
E-ISSN : 2774-9789

- ☒ **Gambaran Karakteristik, Pengetahuan, Dan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Instalasi Bedah Sentral**
- ☒ Korelasi Pruritus Uremik Dengan Kualitas Hidup Pasien End Stage Renal Disease Yang Menjalani Hemodialisi di Rumah Sakit Samarinda
- ☒ Studi Fenomenologi Aspek Spiritualitas Pada Pejuang Kanker Serviks
- ☒ Aktivitas Fisik Pada Pasien Gagal Jantung Selama Masa Pandemi COVID-19
- ☒ Studi Deskriptif : Distress Psikologi Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner
- ☒ Korelasi Stigma Sosial Dengan Depresi Pada Pasien Tuberkulosis Paru
- ☒ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Perawat Di Rumah Sakit (Literature Review)
- ☒ Hubungan Work Family Conflict Dengan Kinerja Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Di Rumah Sakit
- ☒ Korelasi Screen Time Selama Pandemi Covid-19 Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa S1-Ilmu Keperawatan Itkes Wiyata Husada Samarinda
- ☒ Perbedaan Respon Stres Antara Pasien Stemi Dengan Nonstemi Selama Masa Perawatan Dirumah Sakit

Diterbitkan Oleh :

Program Studi Ilmu Keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda  
Jl. Kadrie Oening No.77 Samarinda  
Telp/Fax (0541)-7272431  
info@itkeswhs.ac.id



Home / EDITORIAL TEAM

## EDITORIAL TEAM

### JURNAL KEPERAWATAN WIYATA

#### DEWAN REDAKSI

**Penanggung Jawab** : Ns. Hardiasnyah Safitri, M.Kep, Sp.KMB

**Ketua Dewan Redaksi** : Ns. Rusdi, S.Kep., M.Kep

#### Anggota Dewan Redaksi :

1. Ns. Desi Ayu Wardani, M.Kep. Sp.Mat
2. Ns. Marina Kristina L, S.Kep, M.Kep
3. Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep, M.Kep
4. Ns. Aries Abiyoga, S.Kep, M.Kep
5. Ns. Siti Kholifah., S.Kep., M.Kep

#### Redaksi Pelaksana :

1. Ns. Abdurrahman, S.Kep., M.Kep
2. Ns. Amin Huda Nurarif, S.Kep, M.Pd
3. Ns. Anisa Ain, S.Kep, M.Kep

#### Administrasi dan Keuangan :

1. Ns. Nanik Lestari, S.Kep
2. Aulia Rahman, S.Kom

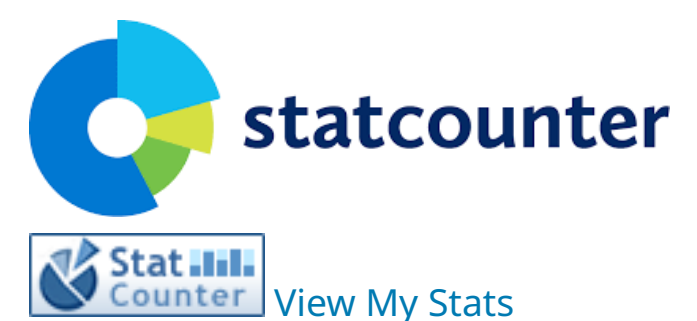


#### Additional Menu

- FOCUS AND SCOPE
- AUTHOR GUIDELINE
- EDITORIAL TEAM
- REVIEWER
- REVIEW PROCESS
- PUBLICATION ETHICS
- OPEN ACCESS POLICY
- PLAGIARISM CHECK
- AUTHOR FEES
- COPYRIGHT NOTICE

#### Current Issue

- ATOM 1.0
- RSS 2.0
- RSS 1.0



#### Information

- For Readers
- For Authors
- For Librarians

#### Language

- English
- Bahasa Indonesia



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Diterbitkan Oleh:

Prodi Ilmu Keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda

Platform & workflow by OJS / PKP

## Gambaran Karakteristik, Pengetahuan, Dan Tingkat Kecemasan Pasien *Pre* Operasi *Sectio Caesarea* Di Instalasi Bedah Sentral

Astuti<sup>1</sup>, Aries Abiyoga<sup>2</sup>, Kiki Hardiansyah Safitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

email: [adeastuti89@gmail.com](mailto:adeastuti89@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pembedahan merupakan suatu peristiwa besar dalam hidup seseorang yang menjalaninya, oleh karenanya stress psikologis dalam bentuk kecemasan menjadi hal yang umum ditemukan dan kondisi ini menjadi tantangan dalam persiapan pasien menjelang tindakan operasi (*pre* operasi). **Tujuan:** mengidentifikasi gambaran tingkat kecemasan pada pasien *pre* operasi *sectio caesarea*. **Metode :** Jenis penelitian *Deskriptif*, pendekatan *cross-sectional*. Sampel 50 responden dengan teknik pengambilan sampel metode *nonprobability sampling* dengan kriteria inklusi: pasien *pre* operasi *sectio caesarea*, pasien sadar dan pasien tidak mengalami gangguan kognitif. Instrumen kecemasan menggunakan *VFAS (Visual Facial Anxiety Scale)*. **Hasil:** ditemukan kecemasan meliputi tingkat sedang (38%), ringan (32%) dan tidak cemas (30%). **Kesimpulan:** Pasien *pre* operasi *sectio caesarea* mengalami kecemasan sedang dominan berusia dewasa, berpendidikan tinggi, dengan riwayat pernah mengalami operasi sebelumnya, dan berpengetahuan baik. Diharapkan edukasi pasien yang akan menjalani pembedahan dapat lebih dioptimalkan.

Kata kunci: kecemasan, *pre* operasi *sectio caesarea*, *VFAS*

<sup>1-3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

### PENDAHULUAN

Setiap orang yang akan menjalani proses pembedahan pasti akan merasa cemas. Respon paling umum *pre* operasi adalah respon psikologis (kecemasan). Secara mental penderita yang menghadapi pembedahan harus dipersiapkan karena selalu ada rasa cemas, mereka takut terhadap penyuntikan, nyeri, pembiusan, bahkan terdapat kemungkinan cacat atau meninggal. Hal ini dialami oleh semua pasien *pre* operasi, tak terkecuali pasien *pre* operasi *sectio caesarea*.

Seorang individu yang mengalami gangguan pada fisik akibat proses penyakit selalu memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan khususnya rumah sakit sebagai upaya untuk memperbaiki gangguan fisik yang di alami. Di dalam Rumah Sakit ketika seorang individu menjalani perawatan akan mendapatkan semua jenis tindakan perawatan, dan tidak semua tindakan perawatan ini dapat diterima oleh pasien.

Sebelum pasien mendapatkan tindakan operasi, pasien akan menjalani tahap *preoperasi* dimulai ketika keputusan untuk

tindakan operasi dibuat dan diakhiri ketika pasien dipindahkan ke meja operasi. Kesuksesan tindakan operasi secara keseluruhan sangat tergantung pada tahap ini sehingga kesalahan yang dilakukan pada tahap ini akan berakibat fatal pada tahap berikutnya. Oleh karena itu pengkajian secara menyeluruh terhadap fungsi pasien baik fisik maupun psikis diperlukan untuk keberhasilan dan kesuksesan suatu tindakan operasi. (Hipkabi, 2014), (Taufan, 2017).

Keadaan atau peristiwa yang menimbulkan perubahan dalam kehidupan seseorang, menuntut individu tersebut harus menyesuaikan diri untuk mengatasinya, maka perlu adanya adaptasi, tetapi kemampuan adaptasi seseorang berbeda-beda, sehingga bisa muncul kondisi stres atau kecemasan (Hawari, 2013). Kecemasan pre operasi merupakan hal yang wajar, berbagai perasaan yang sering muncul pada pasien yaitu cemas, marah, sedih, takut dan bersalah. Perasaan itu tersebut muncul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang dialaminya, dan sesuatu yang dirasakan menyakitkan (Wong, 2008). Kecemasan yang dialami pasien biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat segala prosedur pembedahan yang akan dilakukan, karena

ketakutan yang dialami pasien dan keluarga seringkali membuat pasien mengambil keputusan untuk membatalkan operasi (Suliswati, 2014).

Supriyantini (2010) menjelaskan bahwa kecemasan merupakan perwujudan dari berbagai emosi yang terjadi karena seseorang mengalami tekanan perasaan dan tekanan batin. Kondisi tersebut membutuhkan penyelesaian yang tepat sehingga individu akan merasa aman. Namun, pada kenyataannya tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan baik oleh individu bahkan ada yang cenderung di hindari. Situasi ini menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan dalam bentuk perasaan gelisah, takut atau bersalah. Kondisi cemas ini dapat terjadi pada pasien yang di rawat dengan tindakan operasi sebagai salah satu tindakan dalam proses perawatan di Rumah Sakit. Tindakan operasi sebagai prosedur medis yang bersifat invasif untuk diagnosis, pengobatan penyakit, trauma dan deformitas (Hipkabi, 2014).

Paryanto (2009) dalam penelitiannya menyebutkan kecemasan yang dirasakan pasien pre operasi akan meningkat ketika pasien berada di ruang persiapan operasi dibandingkan pada saat pasien masih di ruang rawat inap dimana dari hasil penelitiannya menunjukkan rata-rata tingkat kecemasan di ruang persiapan operasi mencapai skor 17,99 lebih tinggi dibandingkan kecemasan di

ruang rawat inap dengan skor 12,02. (Taufan, 2017). Angka kejadian kecemasan di Amerika 28% atau lebih. Usia yang mengalami kecemasan 9-17 tahun, 13% usia 18-54 tahun, 16% usia 55 dan lansia 11, 4%. Jenis kelamin wanita 2 kali lebih banyak beresiko mengalami kecemasan dibandingkan laki laki (Fortinesh, 2007), (Vellyana, Lestari, & Rahmawati, 2013).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 -27 November 2019 pada 10 pasien yang akan dilakukan operasi sc, dari 10 orang pasien tersebut 7 orang pasien merasa cemas karena baru pertama kali menjalani operasi, pasien mengatakan susah tidur, gelisah, dan takut. 1 orang pasien merasa takut karena membayangkan keadaan saat operasi, 2 orang pasien mengatakan tidak takut dan tidak cemas karena pernah menjalani operasi sc sebelumnya. Berdasarkan faktor lain yang mempengaruhi di dapatkan juga umur, pendidikan, jenis kelamin dan pengetahuan mempengaruhi kecemasan pasien yang akan menjalani operasi dan ada beberapa pasien mengatakan tidak terlalu cemas karena sudah pernah menjalani operasi sebelumnya.

Data pasien operasi di RSUD Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan diperoleh data pasien yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* pada tahun 2018 sebanyak 463 pasien. Data ini lebih tinggi dibandingkan dengan data pasien yang akan menjalani

operasi *sectio caesarea* di tahun 2017 sebanyak 297 pasien. (Rekam Medis RSUD Kanudjoso Djatiwibowo Balikpapan)

Rumah Sakit dr. Kanudjoso Djatiwibowo sebagai Rumah Sakit rujukan di Balikpapan, sehingga jumlah pasien yang dirawat menjadi lebih banyak. Hal ini juga secara langsung menyebabkan jumlah tindakan operasi meningkat. Banyak pasien yang menjalani operasi yang mengalami kecemasan setiap harinya di Instalasi Bedah Sentral, tapi belum diketahui apa saja yang mempengaruhi kecemasan itu.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui "Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan tahun 2020?".

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis rancangan *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien *pre* operasi *sectio caesarea* yang terjadwal di ruang operasi Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. Kanudjoso Djatiwibowo Balikpapan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 responden. Teknik sampling dilakukan dengan cara *consecutive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan.

## HASIL

Analisa univariat ini menjelaskan secara deskriptif mengenai variabel penelitian yang terdiri dari karakteristik responden dan mengenai hasil pengumpulan data sesuai dengan variabel penelitian.

### a. Karakteristik responden

**Tabel 4.1** Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik usia, pendidikan, riwayat operasi, dan pengetahuan pasien *pre* operasi *sectio cesarea* di Instalasi Bedah Central Rumah Sakit dr. Kanudjoso Djatiwibowo Balikpapan. (n = 50)

Karakteristik	f	%
<b>Umur</b>		
Remaja	15	30,0
Dewasa	35	70,0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi	39	78,0
Rendah	11	22,0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
<b>Riwayat Operasi</b>		
Ya	29	58,0
Tidak	21	42,0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	36	72,0
Cukup	13	26,0

### a. Tingkat Kecemasan Preoperasi

**Tabel 4.2** Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik tingkat kecemasan pasien preoperasi *sectio cesarea* di Instalasi Bedah Central Rumah Sakit dr. Kanudjoso Djatiwibowo Balikpapan

No	Tingkat Kecemasan	f	%
1.	Tidak Cemas	15	30,0
2.	Cemas Ringan	16	32,0
3.	Cemas Sedang	19	38,0
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 50 responden, didapatkan dominan responden tingkat kecemasan dalam kategori cemas sedang yaitu 19 orang (38%)

Kurang	1	2,0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data 4.1 di atas diperoleh hasil bahwa usia responden terbanyak adalah usia Dewasa yaitu 35 responden (70%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi adalah responden paling banyak dalam penelitian ini yaitu 39 responden (78%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 11 responden. Responden yang tidak pernah menjalani operasi di Ruang IBS RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan memiliki jumlah terbanyak yaitu 29 orang (58%). Tingkat pengetahuan tentang persiapan operasi pada responden dalam kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (72%), Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik hanya 1 responden (2%). Keinginan untuk tetap sehat dan mendapatkan fasilitas kesehatan yang baik membuat seseorang selalu ingin mengetahui program kesehatan apa yang di dijalankan.

**Tabel 4.3** Tingkat Kecemasan Berdasarkan umur pasien *pre* operasi *sectio cesarea* di Instalasi Bedah Central Rumah Sakit dr. Kanudjoso Djatiwibowo Balikpapan

Umur	Tingkat Kecemasan						Total	
	Tidak cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		F	%
	f	%	f	%	f	%		
Remaja	5	10	2	4	8	16	<b>15</b>	<b>30</b>
Dewasa	10	20	14	28	11	22	<b>35</b>	<b>70</b>
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>30</b>	<b>16</b>	<b>32</b>	<b>19</b>	<b>38</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 50 responden, mayoritas berusia dewasa memiliki tingkat kecemasan sedang.

**Tabel 4.4** Tingkat Kecemasan Berdasarkan Pendidikan pasien *pre* operasi *sectio cesarea* di Instalasi Bedah Central Rumah Sakit dr. Kanudjoso Djatiwibowo Balikpapan

Pendidikan	Tingkat Kecemasan						Total	
	Tidak cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		F	%
	f	%	f	%	f	%		
Tinggi	8	16	13	26	18	36	<b>39</b>	<b>58</b>
Rendah	7	14	3	6	1	2	<b>11</b>	<b>42</b>
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>30</b>	<b>16</b>	<b>32</b>	<b>19</b>	<b>38</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 50 responden, mayoritas berpendidikan tinggi memiliki tingkat kecemasan sedang.

**Tabel 4.5** Tingkat Kecemasan Berdasarkan Riwayat Operasi Sebelumnya pada pasien *pre* operasi *sectio cesarea* di Instalasi Bedah Central Rumah Sakit dr. Kanudjoso Djatiwibowo Balikpapan

Riwayat Operasi Sebelumnya	Tingkat Kecemasan						Total	
	Tidak cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Ya	9	18	12	24	8	16	<b>29</b>	<b>78</b>
Tidak	6	12	4	8	11	22	<b>21</b>	<b>22</b>
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>30</b>	<b>16</b>	<b>32</b>	<b>19</b>	<b>38</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 50 responden, mayoritas pernah menjalani operasi sebelumnya, memiliki tingkat kecemasan sedang.

**Tabel 4.6** Tingkat Kecemasan Berdasarkan Tingkat Pengetahuan pada pasien *pre* operasi *sectio cesarea* di Instalasi Bedah Central Rumah Sakit dr. Kanudjoso Djatiwibowo Balikpapan

Pengetahuan	Tingkat Kecemasan						Total	
	Tidak cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		F	%
	f	%	f	%	f	%		
Baik	9	18	11	22	16	32	<b>36</b>	<b>72</b>
Cukup	6	12	4	8	3	6	<b>13</b>	<b>26</b>
Kurang	0	0	1	2	0	0	<b>1</b>	<b>2</b>
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>30</b>	<b>16</b>	<b>32</b>	<b>19</b>	<b>38</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 50 responden, mayoritas responden tingkat pendidikan baik, memiliki tingkat kecemasan sedang.

### **Tingkat Kecemasan Berdasarkan Usia Pasien *Pre Operasi Sectio Caesarea***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan sedang sebanyak (38%) pada usia mayoritas dewasa yaitu sebanyak 35 orang (68%). Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berada pada usia produktif dewasa, dimana pada usia ini organ-organ reproduksi sudah matang, dan dapat berfungsi dengan baik.

Menurut Kaplan dan Sadock (1997) kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor intrinsik, antara lain usia. Gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, lebih sering pada usia dewasa dan lebih banyak pada wanita. Sebagian besar kecemasan terjadi pada umur 21-45 tahun. Dikaitkan dengan kecemasan, Nugroho dalam purba (2011) mengemukakan bahwa masalah fisik dan psikologis sering ditemukan pada usia dewasa, masalah psikologis diantaranya adalah perasaan cemas. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, faktor-faktor komorbid juga akan mulai bermuculan. Misalnya, hipertensi, diabetes, dislipidemi, yang merupakan faktor

pemicu komplikasi yang menjadi kekhawatiran dari pasien yang akan menjalani operasi.

### **Tingkat Kecemasan Berdasarkan Pendidikan Pasien *Pre Operasi Sectio Caesarea***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan sedang (38%) pada tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 39 orang (78%). Responden dalam kategori tingkat pendidikan tinggi dalam penelitian ini adalah responden yang pernah menjalani proses pendidikan Sekolah Menengah Atas dan maksimal dalam tahap Sarjana.

Hasil survey APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2018 menyebutkan bahwa pengguna internet tertinggi adalah mereka yang berpendidikan sarjana. (APJII, 2019) Responden dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah mencari akses informasi tentang yang ia butuhkan. Dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, responden akan lebih dulu mencari sebanyak mungkin sumber-sumber informasi tentang operasi yang akan ia jalani, salah satunya melalui internet dan

media komunikasi sosial yang berpotensi terjadi distorsi informasi. Dari sini mereka mendapatkan informasi tentang prosedur, juga tentang resiko dari tindakan tersebut. Dengan banyaknya informasi yang didapat dari segala sumber inilah yang membuat timbulnya kecemasan pada pasien, karena informasi yang didapat ada yang berpotensi menjadi stressor, dibanding mereka dengan tingkat pendidikan rendah yang cuek tidak mencari informasi.

#### **Tingkat Kecemasan Berdasarkan Riwayat Operasi Sebelumnya Pasien *Pre Operasi Sectio Caesarea***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan sedang (38%) dominan sudah pernah operasi sebelumnya sebanyak 29 orang (58%).

Pengalaman dapat diartikan sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Bapistaet al,dalam Saparwati, 2012). Pasien yang pernah mengalami operasi sebelumnya dengan pengalaman yang buruk, dapat menyebabkan kecemasan

meningkat pada saat akan menjalani operasi berikutnya.

Menurut Kaplan dan Sadock (1997) mengatakan pengalaman awal pasien dalam pengobatan merupakan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga yang terjadi pada individu terutama untuk masa-masa yang akan datang. Pengalaman awal ini sebagai bagian penting dan bahkan sangat menentukan bagi kondisi mental individu di kemudian hari. Apabila pengalaman operasi sebelumnya buruk, maka cenderung mempengaruhi peningkatan kecemasan saat akan menjalani operasi berikutnya. Athena (2019), dalam tulisannya menyatakan bahwa tingkat kecemasan dan depresi dalam menghadapi nyeri akut dalam hal ini nyeri pasca bedah berkontribusi atas persepsi nyeri. (Athena Michaelides, 2019). Hal ini dapat menimbulkan kecemasan pada pasien jika pada operasi sebelumnya pasien mengalami nyeri. Dengan kata lain kekhawatiran akan merasakan kembali nyeri yang sebelumnya dialami akan terulang kembali dapat menyebabkan timbulnya kecemasan *pre* operasi.

a. **Tingkat Kecemasan Berdasarkan Pengetahuan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 19 orang (38%) dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 orang (72%). Tingkat pengetahuan tentang *sectio caesarea* mayoritas berada dalam kategori baik. Hal ini bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, umur dan juga tersedianya informasi tentang tanda bahaya kehamilan. Pengetahuan didapatkan melalui sebuah proses yang berkesinambungan antara informasi yang diberikan, media yang dilalui dan penerimaan / pemahaman yang baik oleh seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Selinger, et al (2013) yang menyimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan pasien berhubungan dengan tingkat kecemasan. Alasannya tidak diketahui secara pasti, namun dianggap mengedukasi pasien tentang kondisinya dapat memicu terjadinya kecemasan.

Pada sebagian orang yang mengetahui informasi pre operasi secara baik justru akan meningkatkan

kecemasannya dan sebaliknya pada responden yang mengetahui informasi pre operasi yang minim justru akan membuat responden lebih tenang dalam menghadapi operasi, karena informasi tersebut dapat menjadi stressor bagi dirinya, utamanya jika terkait dengan komplikasi tindakan pembiusan maupun operasi.

### **KESIMPULAN**

Kecemasan berdasarkan usia responden pada usia dewasa (>26 tahun) memiliki tingkat kecemasan sedang, hal ini dikarenakan masalah fisik dan psikologis sering ditemukan pada usia dewasa, masalah psikologis diantaranya adalah perasaan cemas. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, faktor-faktor komorbid juga akan mulai bermunculan.

Kecemasan berdasarkan pendidikan, dominan oleh responden berpendidikan tinggi yang mengalami kecemasan sedang, hal ini dikarenakan responden dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah mencari akses informasi tentang yang ia butuhkan. Dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, responden akan lebih dulu mencari sebanyak mungkin sumber-sumber informasi tentang operasi yang akan ia jalani.

Kecemasan berdasarkan riwayat operasi sebelumnya, dominan oleh responden yang

pernah menjalani operasi yang mengalami kecemasan sedang, hal ini dikarenakan pengalaman awal sebagai bagian penting dan bahkan sangat menentukan bagi kondisi mental individu di kemudian hari. Apabila pengalaman operasi sebelumnya buruk, maka cenderung mempengaruhi peningkatan kecemasan saat akan menjalani operasi berikutnya.

Kecemasan berdasarkan tingkat pengetahuan, bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik mengalami kecemasan sedang, hal ini dikarenakan luasnya wawasan yang dimiliki justru menjadi stressor timbulnya kecemasan saat akan menjalani operasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, A., (2014). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pre-Operasi Dengan Derajat Nyeri Pada Pasienpost *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014. Jurnal Keperawatan Sriwijaya, Volume 2-Nomor 1, Januari2015, ISSN No 23555459. STIKes Muhammadiyah Palembang
- Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia Survey Tahun 2018
- Hawari, D. (2013). Stres, Cemas dan Depresi. Jakarta: EGC.
- Hipkabi, (2014). Buku Pelatihan Dasar-Dasar Keterampilan Bagi Perawat Kamar Bedah, Jakarta :, 1–9.
- Kaplan, HI, Saddock, BJ & Grabb, JA. (2010). Kaplan-Saddock Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Prilaku Psikiatri Klinis. Bina rupa aksara; Jakarta.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Rekam Medis RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. 2019
- Suliswati. (2014). Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa. EGC.
- Supriyantini, S. (2010). Perbedaan Kecemasan dalam menghadapi Ujian Antara Siswa Program Reguler dengan Siswa Program Akselerasi. Skripsi. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara
- Utami, D (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Serviks Di RSUD Dr. Moewardi. Gaster Vol. 10 No.1 Februari 2013. STIKES Aisyah Surakarta
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperative di rs mitra husada pringsewu, 108–113.